

Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Masyarakat Akibat Pengembangan Hotel di Kota Yogyakarta

Chatarina Candra Murti¹, Abdur Rofi²

Diterima : 3 April 2017

Disetujui : 29 Mei 2017

ABSTRACT

Yogyakarta is one city of destination for tourism in Indonesia. It make impact for improvement of shelter space and hotel. Construction of hotels in Yogyakarta City raise the pro and contra among the society. This research compare between two hotels, Tentrem and Cavinton Hotel. Both of the hotelshave a similar background is a star hotel and equally hotel ever built before the regular classroom. The purposes of this research are, 1) Find out the socio-economic impacts because of the construction of Tentrem and Cavinton Hotel 2) Find out the comparison of socio-economic impacts because of the construction of Tentrem and Cavinton Hotel. The method in this research are, quantitative and qualitative. Technique data collection using questionnaires and observation while using sampling line transect so that the sample number is not same in both hotels. Hotel cavinton were 40 responden and Hotel Tentrem 30 responden. The results of this research showed that 1) The effects of construction of Tentrem and Cavinton Hotel are, social, economic, and physical environment impacts.. Physical environment impacts are, land conversion, water condition, and waste. 2) Social and economic impacts is higher of Tentrem Hotel, mean while physical environment impacts is higher of Cavinton Hotel.

Key words: Impact, Economic, Hotel Development, Environmental, Social

ABSTRAK

Kota Yogyakarta merupakan salah satu tujuan destinasi wisata di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya permintaan ruang sebagai tempat hunian, salah satunya hotel. Saat ini, pembangunan hotel di Kota Yogyakarta semakin banyak sehingga menimbulkan pro dan kontra antar masyarakat. Penelitian ini menggunakan perbandingan dua hotel yaitu Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem karena mempunyai latar belakang yang hampir sama yaitu merupakan hotel berbintang dan sama-sama pernah di bangun hotel sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui dampak sosial ekonomi akibat adanya pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem 2) Mengetahui perbandingan dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi sedangkan penentuan sampel menggunakan transek garis sehingga jumlah sampel dikedua hotel tidak sama. Hotel Cavinton berjumlah 40 responden dan Hotel Tentrem 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem mengakibatkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik. 2) Dampak sosial dan ekonomi lebih tinggi terjadi pada Hotel Tentrem sedangkan dampak lingkungan fisik masyarakat lebih tinggi terjadi di Hotel Cavinton.

Kata kunci : Dampak, Ekonomi, Lingkungan, Pengembangan, Hotel, Sosial

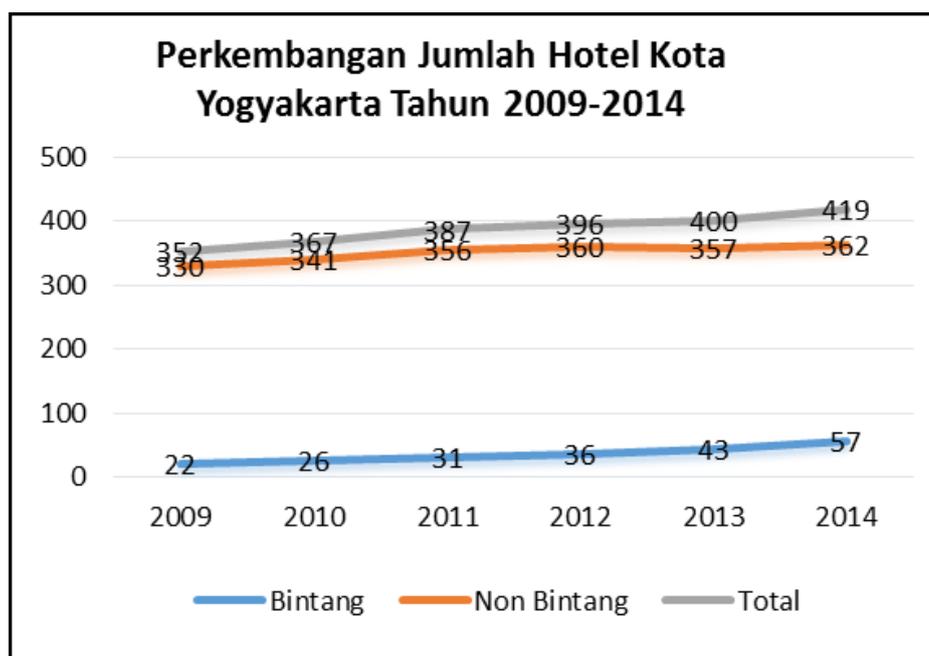
¹Mahasiswa Fakultas Geografi Dan Ilmu Lingkungan Universitas Gajah Mada Yogyakarta
Kontak Penulis : Chatarinaririn20@gmail.com

²Dosen Fakultas Geografi dan Ilmu Lingkungan Universitas Gajah Mada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Yogyakarta mempunyai pasar yang menjanjikan untuk berinvestasi di sektor pariwisata salah satunya yaitu pembangunan hotel. Menurut (Soemarwoto, 2003) pembangunan merupakan perubahan terhadap keseimbangan lingkungan, yaitu usaha sadar manusia untuk mengubah keseimbangan lingkungan dari kondisi kualitas kurang baik menuju kondisi kualitas yang lebih baik. Sedangkan pengembangan adalah proses perubahan yang terjadi sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Sehingga pembangunan ataupun pengembangan hotel dan lingkungan hidup harus berjalan secara serasi agar tujuan dan manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh manusia.

Maraknya pembangunan dan pengembangan hotel yang terjadi di Kota Yogyakarta menyebabkan timbulnya pro dan kontra masyarakat. Perkembangan jumlah hotel tersebut dapat menjadi dampak negatif yang disebabkan karena proses pembangunan hotel-hotel baru di Kota Yogyakarta pada kenyataannya melalui serangkaian proses yang lebih banyak merugikan masyarakat dari proses perizinan hingga pelaksanaan pembangunan hotel. Para investor bekerja sama dengan pemerintah yang diindikasikan melakukan penyimpangan pada proses dilapangannya yang seperti tidak memperhatikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan akibat hotel tersebut, misalnya dengan menggusur permukiman untuk dijadikan hotel mewah dan tidak meningkatkan kualitas infrastruktur yang menunjang kehidupan masyarakat. Selain itu kegiatan pembangunan ini dianggap merugikan warga sekitar hotel dan dianggap mengaburkan citra Kota Yogyakarta sebagai kota sejarah yang penuh budaya. Namun jika dilihat dampak positifnya dari data perkembangan jumlah hotel di Kota Yogyakarta tahun 2009-2014 yang tiap tahunnya selalu meningkat (Gambar 1). Hal tersebut menyebabkan perekonomian Kota Yogyakarta pada sektor hotel dan restaurant mempunyai kontribusi yang cukup tinggi yaitu 24,88 %.



Sumber: Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

GAMBAR 1

GRAFIK PERKEMBANGAN HOTEL DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2009-2014

Penelitian ini menggunakan contoh kasus pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem di Kota Yogyakarta. Pemilihan kedua hotel tersebut dikarenakan mempunyai latar belakang yang hampir sama yaitu merupakan hotel berbintang dan sama-sama pernah di bangun hotel sebelumnya dengan kelas melati. Hotel Cavinton menggunakan bekas lahan Hotel Purnama, sedangkan Hotel Tentrem menggunakan sebagian lahan dari Hotel Mustokoweni yang berada disamping Hotel Tentrem. Sehingga kondisi tersebut diperkirakan akan menimbulkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan fisik bagi masyarakat sekitarnya.

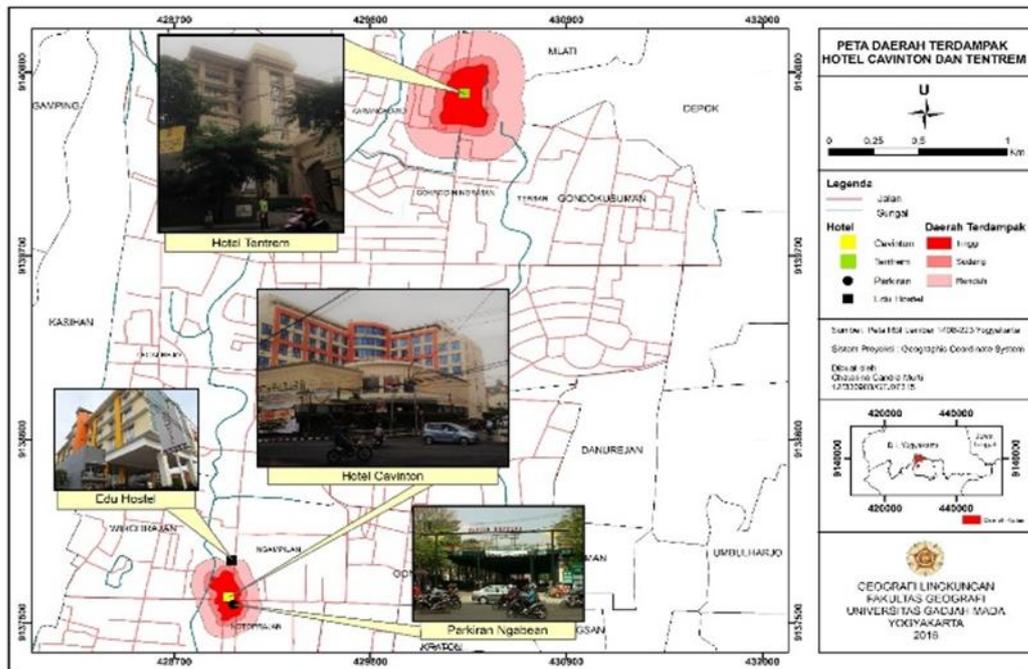
Pembangunan hotel yang tidak terkontrol, menyebabkan terbatasnya ruang terbuka karena ada kecenderungan penduduk lokal berusaha memanfaatkan secara maksimal lahan pekarangan rumahnya untuk pembangunan akomodasi usaha-usaha lainnya berupa rumah makan, warung dan berbagai jenis sarana dan prasarana pendukung lainnya. Sehingga seharusnya pemerintah melaksanakan PERWAL No. 77 Tahun 2013, tentang Pengendalian Pembangunan Hotel untuk melakukan moratorium izin hotel. Untuk mencegah dampak negatif dari pembangunan hotel yang semakin meningkat yang dapat mengancam kelestarian lingkungan misalnya meningkatnya limbah hotel, dan berkurangnya kuantitas airtanah selain itu dapat menyebabkan adanya dampak sosial dan ekonomi. Hal yang paling esensial dari aspek sosial ekonomi adalah persoalan keadilan sosial dan kesejahteraan seluruh warga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei secara langsung di lapangan dengan responden.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data primer menggunakan teknik survei kuesioner dan teknik observasi. Kuesioner digunakan sebagai alat wawancara dengan responden. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang bersifat tertutup karena peneliti sudah menentukan informasi apa yang akan diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Hasil dari observasi tersebut digunakan untuk menguatkan data-data dan pada penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur.

Populasi pada penelitian ini adalah warga yang bertempat tinggal di sekitar Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem yang terkena dampak langsung akibat pembangunan hotel. Pengambilan responden menggunakan transek garis (line transek). Transek adalah jalur yang melintang lahan yang akan diteliti untuk mengetahui adanya suatu dampak atau perubahan (syafei, 1990). Transek garis pada penelitian ini dilakukan dari titik acuan yaitu Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem kemudian menyebar pada masyarakat sekitar. Sehingga dari hal tersebut diperoleh jumlah responden yang tidak sama antar kedua hotel, untuk Hotel Cavinton 40 responden dan Hotel Tentrem 30 responden karena ukuran sampel dilihat dari masyarakat sekitar yang terkena dampak langsung akibat pengembangan hotel yang dilakukan hingga jenuh. Adapun dampak lain yang menyebabkan perbedaan jumlah responden dikedua hotel seperti Edu Hostel, Parkiran Ngabean, dan Hotel Mustokoweni yang dapat dilihat pada peta daerah terdampak responden (Gambar 2).



Sumber: Data Primer, 2016

GAMBAR 2
PETA DAERAH TERDAMPAK RESPONDEN HOTEL CAVINTON DAN TENTREM

Analisis data dilakukan dengan cara analisis statistik terhadap data primer yang diperoleh di lapangan. Dan analisis deskriptif juga digunakan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dari permasalahan-permasalahan atau kondisi yang dilihat dan didapat di lapangan. Dengan mengidentifikasi dan membandingkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan fisik akibat pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem.

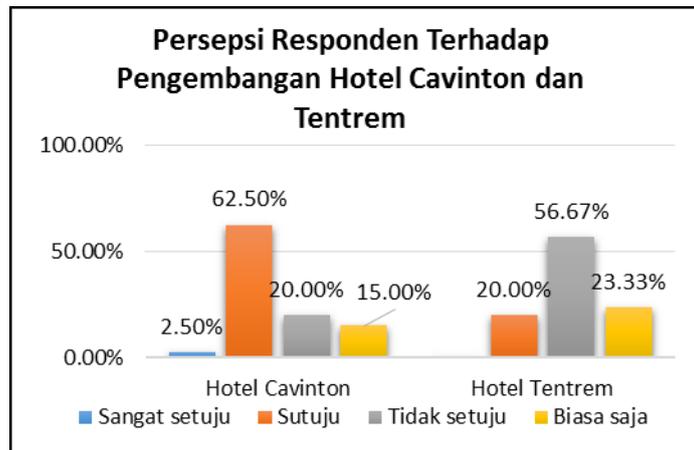
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Hotel

Selain pembangunan, pengembangan hotel juga masih banyak terjadi di Kota Yogyakarta. Adanya pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem menyebabkan munculnya berbagai persepsi masyarakat sekitar hotel. Persepsi masyarakat atau responden pada pengembangan hotel tersebut dilihat dengan menggunakan skala likert yang menyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan biasa saja terkait dengan pengembangan hotel.

Berdasarkan hasil pada skala likert persepsi responden terhadap pengembangan hotel (Gambar 3) responden yang sangat setuju sebanyak 2,50 persen hanya terdapat di Hotel Cavinton dan sebanyak 62,50 persen responden yang setuju juga lebih banyak di Hotel Cavinton daripada responden di Hotel Tentrem yang hanya 20,00 persen. Sebaliknya sebanyak 56,67 persen responden di Hotel Tentrem lebih banyak memilih tidak setuju daripada responden di Hotel Cavinton yaitu hanya 20,00 persen. Banyaknya responden yang setuju di Hotel Cavinton dimungkinkan karena pengembangan hotel yang terjadi tidak melakukan alih fungsi lahan seperti pada Hotel Tentrem, karena menggunakan bekas lahan hotel terdahulu yaitu Hotel Purnama, sedangkan pengembangan Hotel Tentrem sebagian melakukan alih fungsi lahan sehingga masyarakat sekitar merasa dirugikan jika dilihat dari perubahan sosial yang

akan terjadi. Selain itu juga terdapat beberapa responden yang biasa saja terhadap pengembangan hotel, dilihat dari grafik persepsi responden yang biasa saja di Hotel Tentrem 23,33 persen lebih banyak daripada di Hotel Cavinton yaitu 15,00 persen.



Sumber : Data Primer, 2016

GAMBAR 3
GRAFIK PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP PENGEMBANGAN HOTEL CAVINTON DAN TENTREM BERDASARKAN SKALA LIKERT

Sebagian besar jenis kelamin responden di kedua hotel adalah perempuan. Dilihat dari responden pada jenis kelamin laki-laki yang sangat setuju hanya berada di Hotel Cavinton sebanyak 6,70 persen, dan responden yang setuju juga lebih banyak yaitu 67,70 persen dibandingkan responden yang tidak setuju sebanyak 20,00 persen. Berbeda dengan responden di Hotel Tentrem yang setuju lebih sedikit yaitu sebanyak 15,40 persen daripada yang tidak setuju sebanyak 53,80 persen. Sedangkan responden pada jenis kelamin perempuan di Hotel Cavinton sebanyak 60,00 persen lebih banyak setuju dibandingkan dengan responden perempuan di Hotel Tentrem yang hanya sebanyak 23,50 persen. Hal tersebut karena responden perempuan di Hotel Cavinton lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja, sehingga perubahan-perubahan dampak yang terjadi tidak begitu dirasakanya. Lain dengan responden perempuan di Hotel Tentrem yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga secara langsung mengetahui perubahan dampak dari adanya pengembangan hotel. Persepsi responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
PERSEPSI RESPONDEN BERDASARKAN KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN DI HOTEL CAVINTON DAN TENTREM

Jenis Kelamin	Hotel Cavinton										Hotel Tentrem									
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Total		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Biasa Saja		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	1	6,70	10	66,70	1	6,70	3	20,00	15	100,00	0	0,00	2	15,40	7	53,80	4	30,80	13	100,00
Perempuan	0	0,00	15	60,00	7	28,00	3	12,00	25	100,00	0	0,00	4	23,50	10	58,80	3	17,60	17	100,00
Total	1	2,50	25	62,50	8	20,00	6	15,00	40	100,00	0	0,00	6	20,00	17	56,70	7	23,33	30	100,00

Sumber : Data Primer, 2016

Identifikasi Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Fisik Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem

Pembangunan hotel dapat mengakibatkan dampak sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, selain itu dampak yang akan ditimbulkan adalah dampak fisik pada lingkungan. Dampak ekonomi akibat pembangunan hotel dimungkinkan lebih banyak positifnya walaupun peningkatan ekonomi tersebut belum tersebar merata, sehingga dari hal tersebut dapat menyebabkan dampak sosial yang akan menimbulkan kesenjangan antar individu dan perubahan sosial masyarakat sekitar, selain itu dampak fisik dapat terjadi pada kondisi air masyarakat sekitar hotel, adanya alih fungsi lahan, dan adanya limbah yang dihasilkan akibat dari aktivitas hotel. Sehingga pembangunan hotel yang terjadi di Kota Yogyakarta tersebut tidak terlepas dari dampak positif dan negatif.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan dan informasi yang didapat dari responden, pembangunan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem terdapat dampak. Secara umum, dampak yang terjadi pada kedua hotel tersebut berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik. Adapun uraian tentang dampak yang terjadi setelah adanya pembangunan kedua hotel yaitu sebagai berikut.

1. Sosial

Ditinjau dari aspek sosial perkembangan pembangunan hotel yang ada di Perkotaan Yogyakarta dalam hal ini Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem berakibat pada kondisi masyarakat sekitar. Akibatnya, masyarakat semakin terdesak oleh perubahan perkembangan wilayah sehingga terjadi tekanan sosial-budaya. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar kedua hotel tersebut antara lain adanya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi adalah perubahan gaya atau pola kehidupan dan perubahan cara berkomunikasi. Banyaknya pendatang dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda secara tidak langsung dapat membawa dampak pada perubahan gaya/pola kehidupan masyarakat sekitar. Sedangkan perubahan cara berkomunikasi terjadi karena banyaknya masyarakat yang menggunakan handphone untuk berkomunikasi ditambah hanya sebagian warga yang mengikuti kegiatan sosial. Selain itu, tindakan kriminalitas juga pernah terjadi seperti hilangnya helm karyawan dan pemalakan di warung-warung sekitar Hotel Tentrem. Selain itu, konflik yang terjadi yaitu belum terpenuhinya janji-janji dari pihak Hotel Cavinton sebelum pembangunan kepada masyarakat sekitar. Misalnya, pihak hotel berjanji akan memberikan uang setiap bulan untuk menambah uang kas desa, namun kenyataannya hal tersebut hanya dilakukan sekali dan pada awal pembangunan saja. Sehingga masyarakat merasa dirugikan akibat konflik sosial. Dampak sosial lainnya yaitu tersedianya aksesibilitas. Adanya perbaikan fasilitas dan infrastruktur dapat menciptakan aksesibilitas yang lebih baik, karena dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan aktifitasnya. Namun, kebanyakan masyarakat merasakan tindakan seperti itu sudah menjadi tanggung jawab pihak hotel, seperti beberapa masyarakat di sekitar Hotel Cavinton yang mengatakan berdasarkan pengalaman pembangunan hotel sebelumnya yaitu perbaikan tersebut hanya dilakukan sekali dan hanya pada saat awal pembangunan sehingga fasilitas yang baik hanya dirasakan di awal saja.

2. Ekonomi

Keberadaan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem menimbulkan dampak ekonomi. Salah satu dampak ekonomi yang terjadi terlihat dari kondisi wilayah yang banyak terciptanya lapangan usaha baru untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar seperti yang terjadi di sekitar Hotel Tentrem. Beberapa usaha warung makan dan pertokoan yang berada di

depan dan di samping Hotel Tentrem. Dampak ekonomi juga dirasakan sebagian masyarakat Hotel Tentrem atas ganti rugi lahan yang dibeli untuk pembangunan hotel. Ketersediaan lahan menjadi faktor pendukung adanya pembangunan, sehingga sebagian lahan masyarakat yang berupa permukiman dan perkebunan kosong di beli dengan harga tinggi. Selain itu dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Hotel Cavinton karena penyerapan tenaga kerja lebih diutamakan penduduk sekitar, hal tersebut merupakan salah satu janji dari pihak hotel. Berbeda dengan Hotel Tentrem yang hanya memperkerjakan masyarakat dalam awal berdirinya hotel saja setelah itu dihentikan dan diganti dengan tenaga kerja dari luar wilayah. Walaupun begitu adanya hotel dapat memberikan dampak yang baik untuk perekonomian, tidak hanya peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat menambah pendapatan daerah.

Peningkatan pendapatan tersebut, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja yang cukup besar akan mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar. Selain itu pajak yang diterima oleh pemerintah atas hotel juga akan menambah angka pendapatan daerah sehingga kondisi tersebut menjadikan Kota Yogyakarta menjadi kota yang lebih baik.

3. Lingkungan fisik

Aktivitas pembangunan akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan maupun setelah pembangunan hotel juga memberikan dampak fisik terhadap masyarakat terutama masyarakat sekitar hotel. Kondisi lingkungan di sekitar area konstruksi dalam pelaksanaan pembangunan hotel mengakibatkan polusi udara di kawasan tersebut meningkat, kebisingan akibat alat-alat berat juga dirasakan beberapa warga hingga mengganggu kenyamanan. Selain itu, retaknya beberapa dinding warga sekitar, dan beberapa kerusakan jalan akibat aktivitas pembangunan hotel.

Dampak lingkungan fisik juga terjadi setelah hotel berdiri. Tidak hanya dalam pelaksanaan pembangunan saja, namun setelah pembangunan dampak fisik juga di rasakan oleh masyarakat sekitar. Polusi udara juga dirasakan masyarakat sekitar yang berada di depan hotel dekat dengan lapangan STM Jetis karena sering digunakan sebagai lahan parkir bus-bus tamu dari Hotel Tentrem. Berikut ini merupakan gambar lapangan yang sering digunakan untuk parkir bus. Limbah berupa gas membuat masyarakat sekitar terganggu dengan baunya. Limbah gas berasal dari limbah-limbah padat dan cair yang diolah dari kedua hotel, kemudian menggunakan blower (kipas besar) yang di hembuskan ke lingkungan sekitar. Pada Hotel Cavinton terdapat pipa saluran limbah yang dipasang dipinggir jalan sehingga terkadang masyarakat kebauan akibat dari pipa saluran limbah tersebut.

Berikut gambar salah satu pipa saluran limbah pada Hotel Cavinton. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan data dari hasil wawancara, pencemaran air yang ada di lingkungan Hotel Cavinton tidak semua akibat dari limbah hotel, namun juga hampir dari semua limbah rumah tangga yang berdekatan dengan sungai. Kurangnya air yang melimpah juga terjadi di sekitar Hotel Cavinton, hal tersebut dirasakan oleh beberapa responden yang bertempat tinggal di sebelah selatan hotel, seperti yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut :

“Ya kondisi airnya tidak seperti dulu mbak, sekarang lebih sedikit makane pasang PAM. Mungkin gara-gara hotel nyedot airnya terlalu dalam ya” (Informan 6, Masyarakat, Desa Ngampilan)

Banyak masyarakat di wilayah Hotel Cavinton yang menggunakan PAM (Perusahaan Air Minum) untuk mencukupi kebutuhan air setiap hari. Selain air kurang melimpah, masyarakat juga memilih memasang PAM daripada membuat sumur apalagi air sudah banyak yang tercemar. Berbeda pada masyarakat sekitar Hotel Tentrem walaupun juga ada yang menggunakan air PAM, tetapi lebih banyak menggunakan air sumur sedangkan warga yang tinggal dipinggir sungai menggunakan mata air untuk mencukupi kebutuhan airnya (Gambar 4). Menurut informasi dari responden hal tersebut karena kondisi air sama saja ketika sebelum dan sesudah adanya hotel. Pembangunan hotel merubah fungsi lahan. Penggunaan lahan sebelum terbangunnya hotel Tentrem yaitu sebagian permukiman, sebagian perkebunan, dan sebagian halaman Hotel Mustokoweni. Alih fungsi tersebut membuat sebagian besar permukiman harus pindah ke daerah lain. Berkurangnya warga asli merupakan dampak yang terjadi sehingga menyebabkan minimnya interaksi dan sosialisasi antar warga. Pada Hotel Cavinton tidak terdapat alih fungsi lahan, dimana sebelumnya lahan juga digunakan sebagai bangunan hotel namun tidak berbintang. Namun, perubahan hotel non-bintang menjadi berbintang empat membuat kondisi jalan kampung belakang hotel menjadi sempit sehingga kenyamanan warga dalam beraktifitas sekitar sedikit terganggu.



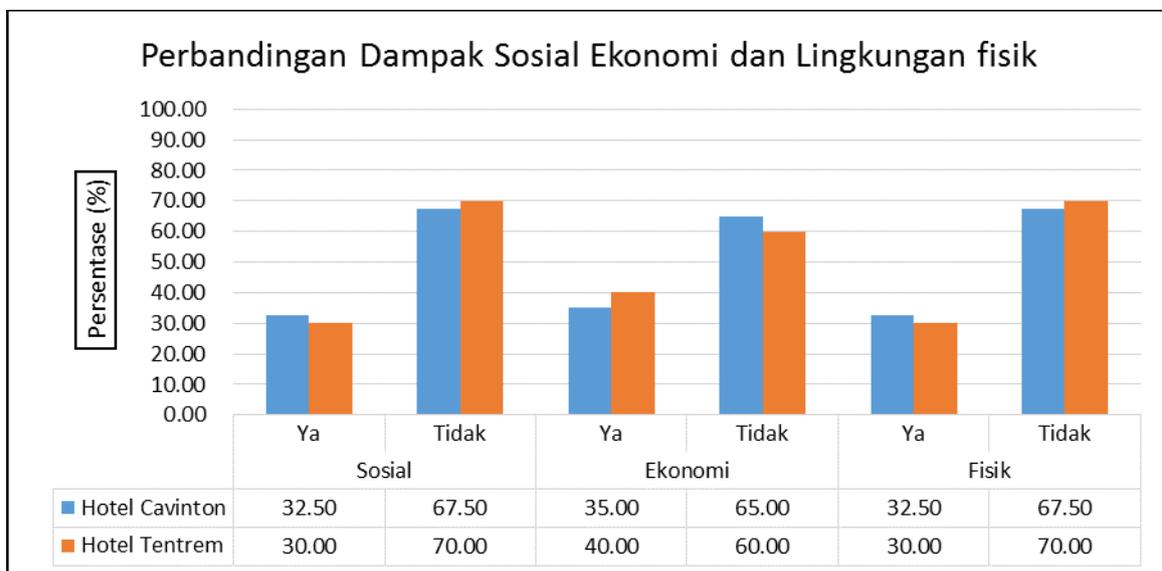
Sumber : Data Primer, 2016

GAMBAR 4
SALAH SATU MATAAIR YANG BERADA DI SUNGAI BELAKANG HOTEL TENTREM

Perbandingan Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Pengembangan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem

Daerah yang terkena dampak (*impacted area*) di pandang sebagai suatu ekosistem dengan bermacam-macam komponen yang saling berhubungan (Hadi, 2005). Pembangunan hotel merupakan intervensi terhadap sistem fisik lingkungan yang akan memberikan pengaruhnya pada sistem ekonomi. Kemudian perubahan lingkungan hidup juga akan membawa pada perubahan sosial. Sehingga perubahan-perubahan tersebut menyebabkan terjadinya dampak. Seperti halnya pada pembangunan Hotel Cavinton yang terletak di Kecamatan Ngampilan dan Hotel Tentrem di Kecamatan Tegalrejo yang terdapat berbagai perbandingan dampak. Perbandingan dampak tersebut dilihat dari kondisi sosial dan ekonominya. Selain itu juga terdapat dampak lingkungan fisik.

Analisis statistika dilakukan untuk mengetahui perbandingan dampak antara Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem. Jumlah responden yang terkena dampak pembangunan hotel dengan cara metode transek menghasilkan jumlah responden yang berbeda pada kedua hotel, sehingga besar dampak yang ditimbulkan antara kedua hotel tersebut juga berbeda. Berdasarkan gambar 4.6 perbandingan dampak sosial yang terjadi lebih banyak di Hotel Cavinton sebanyak 32,50 persen daripada di Hotel Tentrem yang hanya 30,00 persen. Perbandingan tersebut terjadi karena pengembangan Hotel Cavinton menyebabkan perubahan kondisi sosial seperti kesenjangan masyarakat yang begitu tinggi dibanding pengembangan Hotel Tentrem. Lain halnya dengan perbandingan dampak ekonomi, perubahan yang terjadi lebih tinggi di Hotel Tentrem dibandingkan perubahan ekonomi di Hotel Cavinton yaitu sebanyak 40.00 persen dan 35,00 persen. Hal tersebut dikarenakan kondisi sekitar di Hotel Tentrem yang masih terdapat lahan untuk membuka usaha selain itu, warga sekitar juga banyak yang beralih menjadi pedagang makanan yang dijual disekitar hotel. Berbeda pada kondisi di Hotel Cavinton sebelum adanya pengembangan hotel sudah terdapat beberapa usaha yang sudah maju. Sedangkan perbandingan fisik seperti adanya limbah dan perubahan kondisi air lebih tinggi terjadi akibat pengembangan Hotel Cavinton daripada pengembangan Hotel Tentrem. Adanya limbah dan kurangnya kuantitas air dirasakan masyarakat sekitar Hotel Cavinton sehingga pengembangan hotel tersebut secara fisik berdampak negatif, sedangkan alih fungsi lahan terjadi akibat pengembangan Hotel Tentrem yang sebelumnya berupa permukiman penduduk sehingga menyebabkan perubahan kondisi lingkungan yang kurang baik



Sumber : Data Primer, 2016

GAMBAR 5
GRAFIK PERBANDINGAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN FISIK HOTEL CAVINTON DAN TENTREM

KESIMPULAN

1. Pembangunan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem mengakibatkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik. Dampak sosial berupa perubahan sosial, kriminalitas, konflik, aksesibilitas, kesejahteraan dan penyediaan fasilitas umum, dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan peluang usaha, dan dampak lingkungan fisik berupa alih fungsi lahan, kondisi air, dan limbah.

2. Perbandingan dampak sosial masyarakat seperti kesejahteraan, konflik, dan kriminalitas lebih tinggi terjadi pada Hotel Tentrem, sedangkan perubahan sosial, kesenjangan, aksesibilitas dan penyediaan fasilitas umum lebih tinggi terjadi pada Hotel Cavinton. Pada dampak ekonomi perubahan pendapatan dan kesempatan membuka usaha lebih tinggi terjadi di Hotel Tentrem, sedangkan terbukanya lapangan pekerjaan lebih tinggi terjadi di Hotel Cavinton. Dan untuk dampak lingkungan fisik seperti perubahan kondisi air dan adanya limbah lebih banyak terjadi di Hotel Cavinton, namun adanya alih fungsi lahan lebih tinggi terjadi di Hotel Tentrem.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sudharta P. 2005. *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori, dan Metode (Cetakan ke-4)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarwoto, O. 2003. *Analisis Mengenai Dampak lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press, cetakan ke 13
- Syafei. 1990. *Dinamika Populasi Kajian Ekologi Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan